

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, media digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat. Media digital, yang mencakup media sosial, portal berita, platform *streaming*, hingga aplikasi komunikasi, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial tetapi juga sebagai media penyebaran informasi dan edukasi Haris et al (2024). Dengan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas dan menyebarkan informasi dalam hitungan detik, media digital memiliki potensi besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat, termasuk dalam meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial Rahmawati et al (2025).

Menurut McGraw Hill Dictionary, media digital didefinisikan sebagai sarana yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam jaringan serta komunitas virtual. Menurut Ayu Armaya et al (2023). Media digital merupakan sarana komunikasi dan kolaborasi yang memperkuat hubungan di antara individu, komunitas, dan organisasi yang saling terkait melalui kemajuan teknologi. Dengan peran ini, media digital menjadi perangkat utama dalam menyebarkan informasi, membangun interaksi sosial, serta memfasilitasi diskusi seputar isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat. Media digital juga dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk mengenal keberagaman, memahami perspektif budaya yang berbeda, serta membangun sikap saling menghargai. Selain itu, interaksi sosial yang terbentuk dalam media digital dapat mempengaruhi kesadaran dan praktik toleransi antarbudaya di masyarakat.

Toleransi antarbudaya merupakan elemen penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di negara yang memiliki keberagaman suku,

agama, ras, dan budaya seperti Indonesia. Dalam konteks ini, toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai, menerima perbedaan, serta menjaga harmoni dalam keberagaman Kholisah et al (2021). Kota Bandung, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, memiliki dinamika sosial yang cukup kompleks dengan keberagaman etnis dan budaya yang tinggi. Kelurahan Campaka, sebagai bagian dari kota ini, menjadi representasi dari masyarakat urban yang mengalami berbagai interaksi sosial yang dipengaruhi oleh arus digitalisasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat indikasi meningkatnya ketegangan sosial akibat perbedaan budaya, terutama yang dipicu oleh kesalahpahaman dan stereotip negatif yang tersebar melalui media digital. Kurangnya pemahaman terhadap keberagaman budaya di Kelurahan Campaka dapat mengakibatkan konflik sosial yang menghambat integrasi sosial di masyarakat.

Di tengah pesatnya penggunaan media digital, muncul berbagai tantangan dalam menjaga nilai toleransi antarbudaya. Kemudahan akses terhadap informasi tidak selalu berdampak positif, mengingat banyaknya hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial yang beredar di media digital (Bahram, 2023). Namun, di sisi lain, media digital juga dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, melalui kampanye sosial, diskusi daring, serta penyebaran konten yang bersifat edukatif Ayu Armaya et al (2023). Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di media digital dapat membentuk modal sosial, yang berperan dalam membangun kepercayaan, jaringan sosial, serta norma-norma yang mendukung praktik toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Penggunaan platform-platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, dengan jangkauan globalnya dan beragamnya jenis konten yang ditawarkan, telah memainkan peran yang semakin krusial dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk toleransi.

YouTube, sebagai salah satu platform video terbesar di dunia, berperan penting dalam menyebarkan berbagai perspektif dan narasi yang mencerminkan keberagaman masyarakat global. Dengan beragam jenis konten yang mencakup edukasi, hiburan, dan dokumenter, platform ini menjadi wadah bagi individu serta organisasi untuk berbagi gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dapat diakses oleh audiens yang luas. Dalam konteks toleransi antarbudaya, YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, memiliki potensi besar sebagai media yang dapat memperkenalkan dan memperkuat pemahaman terhadap keberagaman budaya, mendorong interaksi yang lebih inklusif, serta membangun sikap saling menghormati melalui konten-konten yang bersifat edukatif dan inspiratif. Melalui fitur komentar, diskusi interaktif, serta algoritma yang memungkinkan distribusi konten terkait keberagaman budaya, YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, dapat menjadi alat yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan praktik toleransi dalam kehidupan masyarakat (Jannah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis bagaimana YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp dapat digunakan secara efektif dalam membangun kesadaran serta meningkatkan praktik toleransi antarbudaya di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp dalam membentuk dan memperkuat modal sosial dalam masyarakat Kelurahan Campaka serta bagaimana platform ini dapat meningkatkan kesadaran dan praktik toleransi antarbudaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media digital, khususnya YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, dalam membangun toleransi antarbudaya, sehingga Peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul “Peran Media Digital dalam Pembentukan Modal Sosial Untuk Mengembangkan Toleransi Antarbudaya (Penelitian Sosiologi pada Masyarakat Campaka Kota Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran media digital dalam membentuk modal sosial pada masyarakat Kelurahan Campaka dalam konteks interaksi antarbudaya?
- b. Apa bentuk modal sosial yang terbentuk melalui interaksi di media digital dalam mendukung pengembangan toleransi antarbudaya?
- c. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembentukan modal sosial melalui media digital dalam upaya mengembangkan toleransi antarbudaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dipaparkan. Adapun rincian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis peran media digital dalam membentuk modal sosial pada masyarakat Kelurahan Campaka dalam konteks interaksi antarbudaya
- b. Menganalisis bentuk modal sosial yang terbentuk melalui interaksi di media digital dalam mendukung pengembangan toleransi antarbudaya?
- c. Menganalisis faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembentukan modal sosial melalui media digital dalam upaya mengembangkan toleransi antarbudaya?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan banyak manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun rincian manfaat penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis mengenai peran media digital dalam membangun kesadaran toleransi antarbudaya. Dengan mengkaji bagaimana media digital dapat memberikan opini dan sikap masyarakat terhadap keberagaman, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori modal sosial dan teori toleransi sosial. Selain itu,

hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada efektivitas media digital dalam membangun harmoni sosial di masyarakat multikultural.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah, komunitas, serta organisasi yang bergerak di bidang inklusivitas budaya mengenai strategi komunikasi digital yang efektif dalam meningkatkan toleransi. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat Campaka dalam memahami bagaimana peran media digital dapat membantu membangun sikap toleransi dan mengurangi kesalahpahaman antarbudaya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang kampanye digital yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap toleransi antarbudaya di lingkungan sosial yang lebih luas.

**E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berlandaskan pada teori modal sosial. Teori ini menekankan bagaimana interaksi dan jaringan di media digital dapat menghasilkan sumber daya sosial seperti kepercayaan dan norma timbal balik yang mendukung toleransi antarbudaya.

Media digital memiliki karakteristik yang memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas. Dalam konteks toleransi antarbudaya, media digital dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan inklusivitas dan mengedukasi masyarakat mengenai keberagaman budaya yang ada. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok sering digunakan untuk menyampaikan narasi positif mengenai toleransi melalui kampanye digital, video edukatif, serta diskusi daring. Interaksi yang terjadi di platform ini, jika dilakukan secara positif dan berulang, dapat memperkuat ikatan sosial dan kepercayaan antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda, yang merupakan inti dari modal sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azka, 2023) menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap terhadap toleransi dalam beragama. Media sosial menyediakan ruang virtual yang luas untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi lintas budaya. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial karena interaksi semacam ini dapat membangun jaringan hubungan dan kepercayaan, meskipun juga menjadi arena yang rawan terhadap penyebaran ujaran kebencian dan intoleransi. Namun, modal sosial yang kuat dapat menjadi penangkal terhadap polarisasi tersebut, dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan saling memahami.

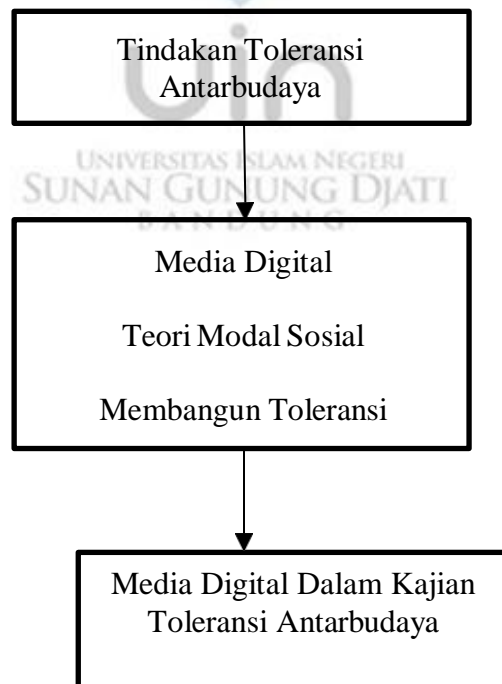
Permasalahan yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah dampak media sosial terhadap sikap toleransi beragama di kalangan mahasiswa, serta bagaimana tantangan seperti ujaran kebencian, labeling negatif, dan ekstremisme dapat memengaruhi keharmonisan sosial. Sebagai generasi yang paling aktif di media sosial, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi. Dalam konteks ini penting untuk mengeksplorasi strategi edukasi digital, webinar, dan pendekatan komunitas sebagai solusi untuk memperkuat modal sosial. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memperkuat modal sosial di antara mahasiswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam jaringan yang mendukung toleransi dan saling percaya.

Namun, efektivitas media digital dalam penggunaan toleransi antarbudaya dikaji oleh beberapa faktor. Faktor-faktor seperti tingkat literasi digital masyarakat, kepercayaan terhadap sumber informasi, serta keterlibatan komunitas dalam menyebarkan pesan toleransi berperan penting dalam menentukan sejauh mana media digital dapat mempengaruhi kesadaran sosial. Selain itu, tantangan seperti penyebaran hoaks dan bias algoritma media sosial juga dapat menghambat tujuan peningkatan toleransi, karena dapat merusak kepercayaan dan norma timbal balik yang esensial bagi modal sosial.

Respons masyarakat terhadap kampanye toleransi melalui media digital juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Penerimaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan, partisipasi dalam kampanye, serta dampak jangka panjang terhadap hubungan sosial di lingkungan Campaka akan menjadi fokus utama dalam mengevaluasi efektivitas media digital sebagai alat komunikasi sosial. Aspek-aspek ini akan diamati melalui lensa teori modal sosial, melihat bagaimana partisipasi dan penerimaan ini berkontribusi pada pembangunan jaringan dan kepercayaan yang lebih kuat di masyarakat.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun toleransi antarbudaya di masyarakat Campaka, Kota Bandung.

**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**



Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025